

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses penuaan telah terjadi sejak manusia dilahirkan ke dunia dan proses ini terjadi secara terus menerus sepanjang kehidupan manusia sesuai dengan hukum alam. Sesudah lahir wanita dalam kehidupannya mengalami beberapa masa mulai dari masa prapubertas, masa pubertas, masa reproduksi, masa klimakterium dan masa senile.

Dari berbagai masa kehidupan tersebut, baik dikehendaki atau tidak, secara alami suatu saat wanita akan menghadapi suatu periode yang dikenal dengan dengan istilah menopause. Menopause merupakan suatu proses yang bersifat fisiologis. Periode ini merupakan masa peralihan atau masa transisi dari usia dewasa ke tahap usia tua dimana akan terjadi perubahan-perubahan pada wanita baik secara biologis maupun psikologis yang memerlukan penyesuaian diri. Pada saat menopause wanita akan mengalami perubahan-perubahan dalam tubuh baik yang bersifat fisik maupun psikologis yang sangat dirasakan yang akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan, perasaan tidak berguna dan diperkuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologisnya. Perubahan tersebut merupakan suatu masalah yang akan menimbulkan stresor yang sangat individual di dalam diri seorang wanita dan sangat bervariasi dari yang

ringan sampai yang berat, tergantung pada kehidupan psikologi emosional

dan pandangan sebelumnya terhadap menopause dan artinya bagi wanita yang bersangkutan.

Wanita dikatakan memasuki masa senium pada saat wanita tersebut berusia antara 40 sampai dengan 65 tahun. Seperti pada umumnya, wanita akan mengalami degeneratif atau penurunan fungsi dari semua organ-organ tubuh dan pada saat wanita berusia 45 sampai dengan 50 tahun, siklus menstruasi biasanya menjadi tidak teratur dan sesudah beberapa bulan sampai beberapa tahun siklus menstruasi berhenti sama sekali. Periode dimana siklus menstruasi berhenti dan hormon-hormon wanita menurun dengan cepat, sampai hampir tidak ada disebut sebagai masa menopause (Guyton, 1997).

Manifestasi menopause secara fisik memang muncul berupa kulit mulai keriput dan kering, payudara kendur, adanya timbunan lemak di panggul, dan kekeringan liang vagina yang mengganggu hubungan suami istri. Manifestasi secara nonfisik pun timbul, seperti perasaan mudah tersinggung atau depresi. Dalam jangka panjang, akibat menopause berupa kekeroposan tulang (*osteoporosis*), meningkatnya penyakit jantung koroner, *stroke*, demensia, dan kanker usus besar (Lestari, 2003).

Umur saat terjadinya menopause dipengaruhi oleh keturunan, kondisi kesehatan secara umum dan pola hidup. Sekarang ini menopause cenderung terjadi pada usia yang lebih tua. Tahun 1915 dikatakan menopause terjadi pada usia 44 tahun, tahun 1982 penelitian di Bandung

mengalami menopause. Kemungkinan besar sekarang lebih tua lagi (Winarsi, 2004).

Proses menopause ini mempunyai dampak tersendiri bagi wanita sehubungan dengan proses siklik menstruasi setiap bulannya yang mulai terganggu dan akhirnya hilang sama sekali. Terganggunya atau sampai hilangnya proses menstruasi ini merupakan masalah yang normal yang sadar atau tidak sadar akan dilalui oleh wanita dalam kehidupannya. Tanggapan individu terhadap datangnya tahap ini sangat individual. Ada yang dapat melampaui tahap ini dengan perasaan yang aman dan tentram, tetapi ada pula sebagian wanita yang kurang mampu menerima kenyataan tersebut dengan menolak atau mencoba dengan berbagai sikap dan perilaku untuk menghindari kenyataan tersebut. Ada kelompok yang terakhir ini menganggap bahwa datangnya menopause merupakan akhir dari segala-galanya. Hal ini tentu saja menimbulkan masalah tersendiri bagi yang bersangkutan maupun keluarganya. Menopause juga seringkali dikotonasikan sebagai perubahan menjadi tua dan tidak jarang merupakan momok bagi kaum perempuan. Para wanita ini resah dan khawatir dirinya , menjadi tidak sehat, tidak bugar, dan tidak cantik lagi. Karena menopause merupakan masalah normal sedangkan penerimaannya akan berbeda-beda diantara wanita, maka alangkah baiknya masalah menopause ini diketahui secara jelas oleh setiap wanita (Paat G,1989)

Respon wanita terhadap menopause berbeda-beda dipengaruhi oleh

budaya dan lingkungan. Keadaan sosial ekonomi seseorang akan mempengaruhi faktor fisik, kesehatan, dan pendidikan. Apabila faktor-faktor di atas cukup baik, akan mengurangi beban fisiologis dan psikologis (Rachman, 1995).

Masalah menopause perlu diperhatikan karena umur harapan hidup perempuan Indonesia cukup panjang. Menurut Sensus Penduduk tahun 2000 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk perempuan 102,8 juta jiwa dengan usia harapan hidup rata-rata pada tahun 1997 mencapai 66 tahun, sedangkan laki-laki 62 tahun. Dengan meningkatnya umur harapan hidup perempuan, proporsi wanita usia lanjut juga mengalami peningkatan sangat bermakna. Secara kasar, dapat diperkirakan terdapat sekitar 30-40 juta kaum wanita usia lanjut dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia, sebesar 240-250 juta pada tahun 2010. Dengan demikian, para perempuan tersebut sudah harus dipikirkan untuk bisa melalui sebuah kehidupan yang berkualitas dan bermakna. (Lestari, 2003).

Upaya pemberdayaan kesehatan wanita dan upaya kesehatan khususnya kesehatan reproduksi dari pemerintah masih banyak berpusat pada wanita reproduktif, di usia 20-35 tahun, padahal di sisi lain, jumlah wanita menopause dengan berbagai masalah kesehatan dan kesejahteraan semakin meningkat, membutuhkan pelayanan terpadu dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam hal ini pemerintah, khususnya Departemen Kesehatan Republik Indonesia dengan azas: meningkatkan mutu kehidupan lanjut usia, meningkatkan kesehatan dan memperlengkapi

usia atau “ *add life to years, add health to life and add years to life* “, perlu didukung (Biben, 2003). Selain itu Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) juga mengadakan program pemberdayaan lansia yang merupakan program baru yang dikembangkan oleh PKBI mulai tahun 2001 sesuai dengan rencana strategis PKBI tahun 2001-2010. PKBI menyadari bahwa kelompok lansia juga membutuhkan perhatian, terutama dalam aspek kesehatan reproduksinya (www.pkbi.or.id)

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yang diambil dari data demografi RW 06 Kleben, Kel. Pakuncen, Wirobrajan, Yogyakarta bulan Februari 2005, jumlah penduduk wanita yang berusia 50 tahun ke atas \pm sebanyak 60 orang. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 3 orang ibu di RW 06 yang telah mengalami menopause, diketahui bahwa 2 dari 3 orang ibu mempunyai respon positif terhadap menopause. Mereka menganggap bahwa menopause adalah sesuatu yang tidak perlu di takuti karena itu merupakan salah satu bagian dari perjalanan hidup seorang wanita. Namun 1 dari 3 orang ibu mengungkapkan respon negatif terhadap menopause dengan mengatakan bahwa mereka merasa was-was dengan adanya menopause karena mereka merasa merasa sudah tua dan tidak cantik lagi.

Dengan latar belakang permasalahan yang ada di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran mekanisme coping yang

Yogyakarta selama menghadapi perubahan-perubahan menopause baik secara fisiologis maupun psikologis.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “ Bagaimanakah gambaran mekanisme coping selama menghadapi perubahan-perubahan masa menopause pada ibu-ibu RW 06 Kleben, Pakuncen, Wirobrajan, Yogyakarta “

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya mekanisme coping yang digunakan ibu selama menghadapi perubahan-perubahan pada masa menopause baik secara fisiologis maupun psikologis pada ibu-ibu di RW 06 Kleben, kel. Pakuncen, Wirobrajan, Yogyakarta 2005

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya mekanisme coping selama menghadapi perubahan-perubahan fisiologis pada masa menopause pada ibu-ibu di RW 06 Kleben, Pakuncen, Wirobrajan, Yogyakarta.
- b. Diketuinya mekanisme coping selama menghadapi perubahan-perubahan psikologis pada masa menopause pada ibu-ibu di RW 06

D. Manfaat

1. Bagi ilmu keperawatan

Penelitian ini berguna sebagai dasar pengembangan ilmu keperawatan terutama ilmu keperawatan maternitas, ilmu keperawatan komunitas, dan ilmu keperawatan geriatri dalam memberikan dan mengembangkan asuhan keperawatan yang komprehensif tentang wanita menopause.

2. Bagi Ibu

Dapat mengetahui perubahan-perubahan normal yang biasa terjadi pada masa menopause baik secara fisiologis maupun psikologis, dan dapat mengetahui mekanisme koping yang tepat yang dapat dipilih serta sumber-sumber dukungan sosial yang dapat digunakan.

3. Bagi keluarga dan masyarakat

Dapat mengetahui masalah-masalah yang biasa dialami ibu yang berhubungan dengan perubahan-perubahan pada masa menopause, serta dapat memahami mekanisme koping yang digunakan ibu dan dapat memberikan dukungan sosial yang diperlukan ibu dalam menjalani masa menopause.

4. Bagi peneliti lain

Data dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai pembanding terhadap penelitian lain yang berhubungan dengan wanita menopause.

5. Bagi peneliti sendiri

Penelitian ini menambah pengalaman belajar peneliti di komunitas dan menambah wawasan peneliti tentang ibu menopause.

E. Ruang Lingkup

1. Variabel

Variabel dalam penelitian ini merupakan variable mandiri yaitu gambaran mekanisme coping selama menghadapi perubahan-perubahan pada masa menopause pada ibu-ibu di RW 06 Kleben, Kelurahan Pakuncen, Wirobrajan, Yogyakarta.

2. Subyek/responden

Subyek dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di RW 06 Kleben, Kelurahan Pakuncen, Wirobrajan, Yogyakarta.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di RW 06 Kleben, Kelurahan Pakuncen, Kec. Wirobrajan, Yogyakarta. Alasan pemilihan tempat ini ialah karena berdasarkan survey pendahuluan terdapat 25 orang ibu-ibu yang sudah menopause.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 sampai 26 Juni 2005

F. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun penelitian yang terkait dengan penulis lakukan sekarang adalah : Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni, A (1999) dengan judul “Strategi koping yang digunakan keluarga dalam menghadapi anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa kronis di IRNA IV RSUP dr. Sardjito Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif, subyek penelitiannya ialah anggota keluarga klien yang anggota keluarganya menderita gangguan jiwa kronis. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, dianalisa dengan analisa kuantitatif dengan cara analisis isi. Variabel dalam penelitian ini ada 3 yaitu : 1) keluarga klien anggota keluarganya menderita gangguan jiwa kronis; 2) strategi koping yang digunakan oleh keluarga; 3) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan klien. Hasil penelitian ini adalah :

- a. Keluarga yang memiliki anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa akan mengalami kondisi stres yang berbeda-beda tergantung dari berat/ringannya masalah yang dihadapi.
- b. Reaksi atau respon keluarga setelah mengetahui anggota keluarga mengalami gangguan jiwa bervariasi, yang paling banyak adalah cemas karena biaya ataupun masa depan, sedih bahkan pasrah.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga untuk mengatasi masalah yang dihadapi bervariasi. Faktor keuangan, agama, dukungan sosial

merupakan faktor yang paling banyak digunakan oleh keluarga sebagai cara untuk mengatasi masalah selama menghadapi anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa.

Perbedaan dengan penelitian di atas dengan yang akan dilakukan oleh penulis adalah: 1.) Sampel penelitian yang diambil oleh peneliti adalah wanita yang sudah mengalami menopause; 2.) Tempat penelitian yang digunakan peneliti adalah RW 06 Kleben, kelurahan Pakuncen, Wirobrajan, Yogyakarta. 3.) Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel mandiri